

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
OUTPUT INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA
MAKASSAR PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

Oleh

IRNA YATRI

105710202114



PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
OUTPUT INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA
MAKASSAR PERIODE 2007-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu
(S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

IRNA YATRI

105710202114



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan spesial untuk kedua orang tua saya yang sangat ku sayangi.

Ayahanda MUH. ALWI dan Ibunda RUHAENA

Terima kasih atas doa dan dukungan dari kalian saya bukanlah apa-apa tanpa adanya dorongan dari kalian.

YOU ARE MY EVERYTHING FAMILY

dan untuk keluarga, kerabat, sahabat serta teman-temanku

terimah kasih atas motivasi dan dukungannya pula

tak banyak yang bisa saya ucapkan selain rasa syukur

kepada Tuhan Allah Subhanah

atas limpahan dan rahmat-Nya selama ini

MOTTO HIDUP

Tidak Ada Masalah Yang Tidak Bisa Diselesaikan

Selama Ada Komitmen Bersama Untuk Menyelesaikannya.

Berangkat Penuh Dengan Keyakinan

Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan

Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar 2007-2016"
Nama Mahasiswa : IRNAYATRI
No Stambuk/NIM : 105710202114
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018..

Makassar, 05 September 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agussalim HR, SE, MM
NBM: 555 681

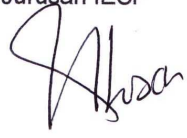

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM:903 078

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP


Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama IRNAYATRI, Nim : 10571020114, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 008/SK-Y/60201/091004/2018 M, Tanggal H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, H
 31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
 2. Naidah, SE., M.Si (.....)
 3. Drs. Sanusi AM, SE., M.Si (.....)
 4. Faidul Adzim, SE, M.Si (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
 NPM: 903 078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRNAYATRI

Stambuk : 105710202114

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output industri makanan dan minuman".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



IRNAYATRI

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasdlong, SE., MM
NBM: 903-078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 551

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga , sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakal penulis skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar Periode 2012-2013”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Alwi dan ibu Ruhaena yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agussalim Harrang, SE., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi ilmu ekonomi studi pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bias saya tulis satu per satu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Alamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualikum Wr, Wb

Makassar, 27 Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

IRNAYATRI, 105710202114, Tahun 2018, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output industri makanan dan minuman dikota Makassar, skripsi program studi ilmu ekonomi studi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar.dibimbing oleh bapak agussalim harrang selaku pembimbing I dan bapak ismail rasulong selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor investasi, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan dan badan pusat statistik (BPS) serta instansi-instansi yang bersangkutan. data yang diolah adalah 10 tahun terakhir dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi spss 22.

Dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa nilai output industri makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan faktor pengeluaran investasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar pada periode pengamatan 2007-2016.

Kata Kunci: *Investasi, Tenaga Kerja, Bahan Baku.*

ABSTRACT

IRNAYATRI, 105710202114, Year 2018, analysis of factors affecting the output value of the food and beverage industry in the city of Makassar, thesis study program in economics study of the development of economics and business faculties of Muhammadiyah University of Makassar. counselor II.

This study aims to determine the magnitude of the influence of investment, labor and raw material factors on the output value of the food and beverage industry in the city of Makassar. This study uses descriptive quantitative methods using secondary data obtained from industry and trade offices and the central statistics agency (BPS) and relevant agencies. processed data is the last 10 years with multiple regression analysis techniques using the SPSSs 22 application.

From the processing of data using the SPSS 22 application with the results of regression analysis it can be concluded that the output value of the food and beverage industry is strongly influenced by the energy factor and raw materials. While the investment expenditure factor does not significantly affect the output value of the food and beverage industry in the city of Makassar in the 2007-2016 observation period.

Keywords: Investment, Labor, Raw Materials.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
I. TINJAUAN PUSTAKA.....	9

A. Pengertian Industri.....	9
B. Klasifikasi Industri	11
C. Pengertian Produksi.....	12
D. Investasi.....	16
E. Tenaga Kerja	18
F. Bahan Baku	20
G. Fungsi Produksi Cobb-Douglas.....	21
H. Hubungan Antar Variable	24
I. Studi Empiris.....	26
J. Kerangka Konsep	27
K. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Defenisi Oprasional Variabel.....	31
D. Populasi Dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum dan objek penelitian.....	36
B. Hasil penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tablel 1.1	Industry makanan dan minuman, industri besar dan sedang menurut sub sektor (2 digit KBLI 2000) 2007-2011	3
Table 1. 2	Distribusi PDB Tahunan Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)	4
Table 1.3	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) Menurut Lapangan Usaha 2007-2011	6
Tabel 4.1	Luas kecamatan di Kota Makassar	35
Tabel 4.2	Data Penelitian	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.4	Output Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Simultan (Uji F)	41
Tabel 4.6	Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kota Makassar	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Selain sektor pertanian, kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap pendapatan nasional. Selain itu, untuk wilayah tertentu baik kabupaten/kota maupun provinsi, peran sektor industri dapat juga ditelusuri dengan melihat besaran investasi yang dikeluarkan ke sektor tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap pendapatan daerah.

Peranan sektor industri di Negara-negara maju lebih dominan dibandingkan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah, jhingan (1998).

Sektor industri dapat berperan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sektor*) maksudnya dengan adanya pembangunan industri, maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Artinya bahwa pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi sektor

industri. Adanya sektor industri tersebut juga memungkinkan berkembangnya sektor jasa.

Selanjutnya industri manufaktur dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu industri manufaktur mikro kecil dan industri manufaktur besar dan sedang. Industri manufaktur mikro kecil dibagi dua yaitu industri mikro dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang dan industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang. Sedangkan industri manufaktur besar dan sedang dibagi dua yaitu industri sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang dan industri besar dengan jumlah tenaga kerja 100 orang lebih.

Perkembangan sektor industri manufaktur dapat dilihat dari nilai output yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Beberapa ahli mengemukakan bahwa fungsi produksi menghubungkan input dengan output dan menentukan tingkat output optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi tingkat output tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Karena itu hubungan output input untuk suatu sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan (Arsyad, 1993). Berikut tabel yang menunjukkan besarnya nilai output pada jumlah perusahaan dan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2007 sampai 2011.

Table 1.1 Industri makanan dan minuman, industri besar dan sedang menurut sub sektor (2 digit KBLI 2000) 2007-2011

Tahun	Jumlah perusahaan IBS (KBLI 2000) (unit)	Jumlah tenaga kerja	Nilai output IBS (KBLI 2000) (Milyar Rp)
2007	6.341	748.155	335.547
2008	6.063	721.881	457.008
2009	5.871	714.824	467.249
2010	5.579	715.685	468.833
2011	5.777	781.581	658.497

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2007 jumlah perusahaan industri manufaktur skala besar dan sedang sebanyak 6.341 unit. Jumlah tenaga kerja yang terserap 748.115 orang. Nilai output sebesar 335.547 milyar rupiah. Jumlah perusahaan dan tenaga kerja pada tahun berikut mengalami penurunan hingga tahun 2010 hanya 5.579 perusahaan dan 715.684 tenaga kerja, tapi berbeda dengan nilai output pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari 335.547 milyar rupiah menjadi 468.833 milyar rupiah.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartawi,2003). Tenaga kerja dalam setiap kegiatan produksi, melibatkan baik jasmani dan rohaninya sehingga tidak ada tenaga kerja yang hanya mengaktifkan otot saja atau otak saja.

Selain tenaga kerja, bahan baku juga memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi. Bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tersedianya bahan baku dalam

jumlah yang cukup dengan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi. Kecukupan bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi.

Selain kedua faktor produksi tersebut, modal investasi juga memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu produksi untuk menghasilkan output yang lebih. Fungsi Investasi yaitu suatu pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan menambah suatu barang-barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.(sudono,2000)

Kontribusi sektor industri sejak tahun 2000 hingga saat ini menempati peringkat pertama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Khusus industri makanan dan minuman, setiap tahunnya merupakan salah satu industri yang berkontribusi tinggi dalam pembentukan PDB.

Tabel 1. 2 Distribusi PDB Tahunan Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	13.72	14.48	15.29	15.29	14.71
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	11.15	10.94	10.56	11.16	11.82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27.05	27.81	26.36	24.80	24.34
a. Industri Migas	4.61	4.80	3.74	3.33	3.41
1). Pengilangan Minyak Bumi	3.09	2.95	2.31	1.93	1.77
2). Gas Alam Cair	1.52	1.86	1.43	1.40	1.64
b. Industri tanpa Migas	22.43	23.01	22.61	21.48	20.93
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	6.68	7.00	7.50	7.22	7.37
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	2.37	2.12	2.08	1.93	1.93
3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	1.39	1.48	1.43	1.25	1.14
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	0.88	0.83	0.83	0.76	0.75

Ini terlihat bahwa yang paling banyak berkontribusi terhadap PDB adalah industri makanan dan minuman dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Kontribusi industri makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2007 sebesar 6,68% dan selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, 2008 sebesar 7,00%, 2009 sebesar 7,50%, 2010 sebesar 7,22% dan 2011 sebesar 7,37%.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan kedua sebesar 7,19%. Walaupun mengalami sedikit perlambatan bila dibandingkan dengan triwulan I-2017 sebesar 8,15%, industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42 persen dari subsektor lainnya, ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, peran penting industri makanan dan minuman juga dapat dilihat dari jumlah ekspor periode Januari - Juni 2017 yang mencapai US\$ 15,4 miliar. Hal ini dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman yang memiliki nilai sebesar US\$ 4,7 miliar. Dapat dilihat perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan sampai triwulan II-2016 sebesar Rp 21,6 triliun untuk PMDN dan US\$ 1,2 miliar untuk PMA, Hal ini dikatakan oleh Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto

Kota Makassar merupakan tempat pariwisata dan industri makanan dan minuman. Oleh karena itu banyak pendatang yang berasal dari luar daerah yang datang untuk berwisata atau menuntut ilmu dikota ini. Industri makanan khas

provinsi Sulawesi selatan terkhusus kota Makassar, seperti: coto, konro, pallabutung dan sebagainya telah mampu menarik turis domestik ataupun mancanegara untuk mengkonsumsinya dan di bawah pulang sebagai oleh-oleh.

Industri makan dan minuman dikota Makassar saat ini cukup banyak dan saling bersaing untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, sektor industri ini sangat potensial dalam mendukung perekonomian kota Makassar. Kontribusinya terhadap perekonomian daerah ini di tunjukan dalam penerimaan daerah yang semakin meningkat. Perkembangan sektor industri makanan dan minuman semakin berpengaruh terhadap sektor industri besar dan sedang di kota Makassar.

Tabel 1.3 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) Menurut Lapangan Usaha 2007-2011

Lapangan Usaha	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1 Pertanian	0,79	0,90	0,68	0,63	0,58
2 Pertambangan Dan Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
3 Industri Pengolahan	22,48	21,76	21,18	20,24	19,56
4 Listrik Gas Dan Air	1,94	1,99	1,99	1,99	1,95
5 Bangunan	7,85	8,34	8,60	8,52	8,44
6 Perdagangan Restoran Dan Hotel	28,73	29,29	29,56	29,96	30,09
7 Angkutan Dan Komunikasi	16,20	16,14	16,17	17,11	17,62
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10,47	10,55	10,79	11,01	11,73
9 Jasa – Jasa	11,53	11,19	11,02	10,54	10,04
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Makassar Dalam Angka

Dari table tersebut terlihat bahwa distribusi industri pengolahan pada kota Makassar mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2007 distribusinya terhadap PDRB sebesar 22,48 %, tahun 2008 21,76%, tahun 2009 21,18 %, tahun 2010 20,24 % dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 19,56 %.

tapi distribusi industri pengolahan masih tergolong tinggi dibanding dengan distribusi pertanian, pertambangan dan penggalian, listrik gas dan air, bangunan, angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa serta jasa-jasa.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil industri makanan dan minuman di kota Makassar, maka perlu adanya pembaharuan dan peningkatan dalam setiap faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, investasi dan tenaga kerja yang sangat berperan dalam meningkatkan sektor produksi suatu industri.

Dari uraian tersebut, penulis ingin mengamati seberapa besar pengaruh faktor-faktor bahan baku, investasi dan tenaga kerja terhadap naik turunnya nilai output industri makanan dan minuman di kota Makassar. Oleh karena itu judul proposal/skripsi ini adalah: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar Periode 2012-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh faktor pengeluaran investasi jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran bahan baku terhadap nilai output industri makanan dan minuman dalam periode 2012-2016?
2. Bagaimana return to scale faktor jumlah tenaga kerja, pengeluaran bahan baku, dan pengeluaran investasi terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota Makassar periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh faktor jumlah tenaga kerja, pengeluaran bahan baku, dan pengeluaran investasi terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makssar periode 2012-2016.
2. Kondisi elastisitas atau return of scale setiap faktor jumlah tenaga kerja, pengeluaran bahan baku, dan pengeluaran investasi terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota Makassar periode 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis. Berikut manfaat yang diharapkan penulis:

1. Manfaat praktis

Bagi perusahaan dan instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

2. Manfaat akademis

- a) Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.
- b) Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi dan disiplin ilmu yang di geluti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian terakhir (dumairy, 1997).

Proses industrialisasi yang merupakan tahapan lanjutan dari pembangunan ekonomi daerah setelah sektor pertanian berkembang sektor industri memegang peranan penting sebagai faktor produksi dan memaksimalkan pembangunan selanjutnya (incuded investment) dan mempunyai mekanisme perangsang pembangunan (inducement investment) yang tercipta sebagai adanya industri hilir dan hulu.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor Produksi mekanisme pendorong pembangunan (inducement mekanisme) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya. Dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (backward linkage effect) dan pengaruh ketertarikan ke depan (forward linkage effect). Pengaruh ketertarikan kebelakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh

pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh ketertarikan kedepan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka (Arsyad, 1999).

Menurut firmanto (2005), industri mempunyai dua pengertian, yaitu pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini misalnya, industri kosmetik berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kosmetik; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat menuju pada suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal,elektrikal, atau bahkan manual.

Sedangkan menurut UU no. 5 thn 1984, yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolag bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk perekayasaan industri.

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari efenisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur. Padahal pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersil.

Oleh karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam-macam industri berbeda-beda untuk tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan sektor industri di suatu Negara

atau daerah maka semakin banyak jumlah dan macam-macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya pengklasifikasian industri di dasarkan pada kriteria, yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara juga turut menentukan keanekaragaman industri Negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus di penuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.

B. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang dijelaskan dalam pengelompokan industri besar sedang menggunakan klasifikasi menurut *International Standard Industrial Classification Of All Economic Activities (ISIC)* revisi 3 dan di sesuaikan dengan kondisi dan karakteristik perekonomian Indonesia dengan nama Klasifikasi Bahan Baku Lapangan Indonesia (KBLI) tahun 2005, idustri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*), misalnya industri tekstil, industri mobil, dan industri pesawat terbang.
- b. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan

perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri keramik, industri border dan industri konveksi.

- c. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya : industri pengolahan rotan, industri batubata dan atau industri genteng.

C. Pengertian Produksi

Produksi adalah transformasi atau perubahan menjadi barang produk atau proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas dari pada pengolahan, karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi.

Menurut Bishop dan Toussaint, 1986. Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut *input* diubah menjadi barang dan jasa yang doroses disebut *output*. Banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. *Output* perusahaan yang berupa barang-barang produksi tergantung pada jumlah input yang digunakan dalam produksi. Hubungan antara *input* dan *output* ini dapat diberi ciri dengan menggunakan suatu fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah *input* tertentu yang digunakan.

Menurut Lincolin Arsyad (2003), menyatakan sebuah fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi tersebut menentukan kemungkinan output maksimum yang bisa diproduksi dengan jumlah input tertentu, atau sebaliknya kuantitas input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh teknologi yang tersedia bagi sebuah perusahaan. Karena itu hubungan input output untuk setiap system produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi dari pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan-bahan dan lain-lain yang digunakan perusahaan tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa fungsi produksi bisa dilukiskan melalui penelaahan sederhana dengan system *dua input satu output*. Suatu proses produksi dimana kombinasi kuantitas 2 input (X dan Y) digunakan untuk memproduksi Q. fungsi produksi tersebut ditulis dalam hubungan tersebut :

$$Q = f(X, Y, \dots) \dots \dots \dots (1)$$

Didalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi industri makanan dan minuman ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari bahan baku utama, jumlah tenaga kerja, dan teknologi. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Definisi dari faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi.

Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha

dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, Faried (1991), semua faktor produksi dianggap tetap kecuali tenaga kerja, sehingga pengaruh faktor produksi terhadap kuantitas produksi dapat diketahui secara jelas. Artinya kuantitas produksi dipengaruhi banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang dianggap konstan, dan banyaknya faktor produksi ini tidak dipengaruhi oleh banyaknya hasil produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat berubah kuantitasnya selama proses produksi atau banyaknya faktor produksi yang dipergunakan tergantung pada hasil produksi. Dalam proses produksi akan terdapat faktor produksi yang bersifat variabel maupun tetap apabila periode produksinya merupakan jangka pendek. Sedangkan untuk proses produksi jangka panjang semua faktor produksi bersifat variabel.

Menurut Suryawati (2004), faktor-faktor produksi (input) diperlukan oleh perusahaan atau produsen untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)

Yaitu faktor produksi yang kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Input tetap akan selalu saja walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh: faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi industri makanan dan minuman

2. Faktor Produksi Variabel (*Variable Input*)

Yaitu faktor produksi dimana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relative singkat, sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh : faktor produksi variabel dalam industri makanan dan minuman adalah bahan baku, teknologi dan tenaga kerja (Ari Sudarman, 1984).

Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Hubungannya rumit dan kompleks karena beberapa faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi kuantitas produksi. Namundemikian, teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum *The Law Of Diminishing Return*. Hukum ini menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang ditambahkan pada sejumlah tertentu sumberdaya tetap, perubahan output yang diakibatkannya akan mengalami penurunan dan bisa menjadi negative (Mc. Eachern,2001).

Faktor-faktor produksi dalam perekonomian industri yaitu sumber daya dasar yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Adapun komponennya adalah:

1. Tenaga kerja, mencakup waktu yang dipergunakan oleh pekerja dalam suatu proses produksi, kontribusi fisik maupun intelektualnya sesuai dengan kualifikasinya yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, atau tenaga kerja tidak terdidik.
2. Modal, berbentuk barang-barang tahan lama (barang modal) disebut juga modal konkrit yang meliputi berbagai mesin, peralatan kerja, bangunan dan sarananya serta (data processing) computer, dapat juga berbentuk

abstrak seperti hak paten, nama baik (goodwill), dan hak merek dagang. Sumber utama modal bisa berupa investasi pribadi yang berasal dari pengusaha individu, mitra bisnis atau investor pembeli saham yang bersangkutan.

3. Wirausahawan, sebagai individu yang melihat peluang dan mau menanggung resiko yang timbul dari penciptaan dan pengoperasian usaha bisnisnya.
4. Sumber daya fisik alam, meliputi sumber daya alam non-energi: bahan tambang seperti tembaga, biji besi dan pasir, juga sumber daya energy seperti bahan bakar industri, serta fasilitas perkantoran dan produksi.
5. Sumber daya informasi, yaitu seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Data ini bisa berupa ramalan kondisi pasar, pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia serta data ekonomi lainnya.

D. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.¹ Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.² Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan

investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Menurut Samuelson (2004: 198), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran 16 investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital (Eni Setyowati dan Siti Fatimah N: 2007).

investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan

mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population) (Sumarsono, 2009).

Besarnya penyediaan atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau employed persons. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka 10 dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force (Simanjuntak, 1985).

F. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha. Pengertian bahan baku adalah, barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Berdasarkan dari pengertian antara bahan mentah dan bahan baku di atas terdapat beberapa contoh wujud dari istilah bahan mentah beberapa di antaranya adalah bijih perak, yang mempunyai arti penting didalam industri pembuatan perak, contoh yang lainnya adalah gandum yang mana biji dari tumbuhan tersebut bila dikeringkan dan di olah dapat menghasilkan tepung yang mana biji gandum ini sangat berguna bagi industri penghasil tepung.

Dalam sebuah industri, baik itu industri rumahan maupun industri berskala besar tentu memiliki bahan baku yang diolah menjadi sebuah produk. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Sedangkan biaya bahan baku adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan

siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan, dan lain–lain.

Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri , bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (input subsystem) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (output). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.

Jenis-Jenis Bahan Baku:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

G. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independent (X),

penyelesaian antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi X. dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi cobb-douglas (sukartawi, 1990 : 154)

Secara matematis, fungsi produksi cobb-douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} \alpha X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n} e^u \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

α, β = Besaran yang akan diduga.

e = kesalahan

Untuk lebih memudahkan penggunaan, maka fungsi cobb-douglas tersebut dapat diubah dalam bentuk non linear dengan transformasikan ke dalam bentuk Ln. dengan menggunakan analisis regresi non linear berganda, fungsi tersebut dapat tulis sebagai berikut:

Karena fungsi cobb-douglas selalu dilogartmakan dan diubah bentuk dan fungsinya menjadi linear, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan fungsi cobb-douglas.

Persyaratan tersebut antara lain :

- a. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang biasanya tidak diketahui (infinitif)

- b. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan teknologi dalam setiap pengamatan (*Non Neutural Difference In The Respective Technologies*). Artinya, apabila fungsi cobb-douglas dipakai dalam model penelitian dan bila diperlukan analisis memerlukan lebih dari satu model katakanlah dua model, maka perbedaan model tersebut terletak pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah perfect competition.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah tercakup pada faktor kesalahan (μ).

Dengan menyelesaikan persamaan (2) akan diperoleh besaran parameter penduga. Pada model fungsi produksi cobb-douglas, nilai parameter penduga sekaligus menunjukkan besaran elastisitas masing-masing faktor input terhadap output.

Untuk mengetahui apakah kegiatan dari usaha yang diteliti tersebut mengikuti kaidah *Return to Scale* (RTS) yaitu increasing, constant, atau decreasing to scale, maka perlu dihitung jumlah besaran elastisitas b_1 dan b_2 pada kegiatan usaha yang diteliti tersebut. Hal ini didasarkan pada asumsi dikenal dengan istilah “sesuai” dengan kejadian dialam ini, dimana setiap pengusaha mengharapkan tambahan unit output yang lebih besar bila dibandingkan dengan tambahan unit input yang mereka pakai.

Berdasarkan ulasan tersebut maka RTS persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$1 < b_1 + b_2 < 1 \dots\dots\dots (4)$$

Oleh karena itu akan muncul tiga alternative dari masing-masing faktor produksi, yaitu:

- a. Decreasing return to scale, bila $\beta < 1$. Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi melebihi penambahan jumlah produksi.
- b. Constant return to scale, bila $\beta = 1$ dalam keadaan demikian penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan jumlah produksi yang diperoleh.
- c. Increasing return to scale, bila $\beta > 1$. Artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan jumlah produksi yang proporsinya lebih besar.

H. Hubungan Antar Variabel

a. Tenaga Kerja Dengan Nilai Output Industri

Setiap industri memerlukan tenaga kerja (manusia) untuk menjalankan produksinya. Output dari industri makanan dan minuman tidak dapat dihasilkan tanpa adanya faktor tenaga kerja yang dilibatkan dalam proses produksinya karena tenaga kerja faktor utama dari eksistensi sebuah industri.

Dalam model analisis input output Lontief menyatakan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak pakar ekonomi percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam perkembangan semua sektor pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal

tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin serta kemampuan menggunakan computer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

b. Pengeluaran Bahan Baku Dengan Nilai Output Industri

Dalam sektor industri, bahan baku merupakan faktor penting bagi terjalinya proses produksi. Bahan baku diolah menjadi barang jadi yang sangat dibutuhkan oleh konsumen. Industri sebagai produsen memberikan produknya untuk digunakan konsumen. Industri makan dan minuman di kota Makassar sangat tinggi hasil produksinya karena selain industrinya sendiri yang banyak kebutuhan konsumen juga cukup tinggi. Dewasa ini cukup banyak ditemui dari penduduk luar kota Makassar masuk di daerah ini sehingga dapat meningkatkan permintaan akan produk makanan dan minuman. Tingginya jumlah permintaan makanan dan minuman di daerah ini tentu akan menyebabkan penggunaan bahan baku dalam industri tersebut akan meningkat pula. Jadi antara bahan baku dan nilai output industri makanan dan minuman di daerah ini akan saling mempengaruhi.

c. Pengeluaran Investasi Dengan Nilai Output Industri

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan”.

Menurut Dornbusch dan Fischer (1989), berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah

kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada di tabung dan di investasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan dikemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya untuk mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "*capital formation*" untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar.

I. Studi Empiris

Cukup banyak kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai sektor industri dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, namun hasil dari kesimpulannya berbeda-beda karena adanya perbedaan metode analisis dan konsentrasi penelitian yang dilakukan, yakni mengarah pada satu kajian yang lebih spesifik. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Hasil penelitian yang dilakukan Pramawati (2006) menunjukkan bahwa nilai pengeluaran tenaga kerja dan pengeluaran bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai output industri makan dan minuman di DIY. Sedangkan pengeluaran sewa gedung, mesin dan alat-alat tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap nilai output industri makanan dan minuman di DIY.

Dalam penelitian Dwiyanoro (2004) yang menggunakan persamaan regresi ditemukan bahwa variasi menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi brem terbukti, sedangkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan peralatan dalam proses produksi tidak signifikan dan positif

terhadap produksi brem, hal ini disebabkan oleh tidak majunya peralatan mesin dalam proses produksinya.

Danianty (2004) dalam penelitiannya memaparkan bahwa produktifitas industri makanan, minuman dan tembakau dari tahun 1986-1991 terdapat kenaikan, pada tahun 1992-2001 sangat berfluktuatif karena adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun tersebut rata-rata produktifitas pada industri makanan, minuman dan tembakau adalah 21,466 per tahun, dimana kecenderungan produktivitas tiap tahunnya menurun. Sedangkan tingkat efisiensi per tahun mengalami kenaikan terlihat dari hasil analisis tahun 1986-1989 walaupun tidak menunjukkan angka yang cukup tinggi, tahun 1990 terjadi sebesar 0.02095 yang kemudian terjadi kenaikan di tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun 1996 terjadi penurunan tingkat efisiensi karena adanya krisis moneter. Sedangkan pada tahun 1997-2001 tingkat efisiensi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan rata-rata efisiensi adalah 0,04894.

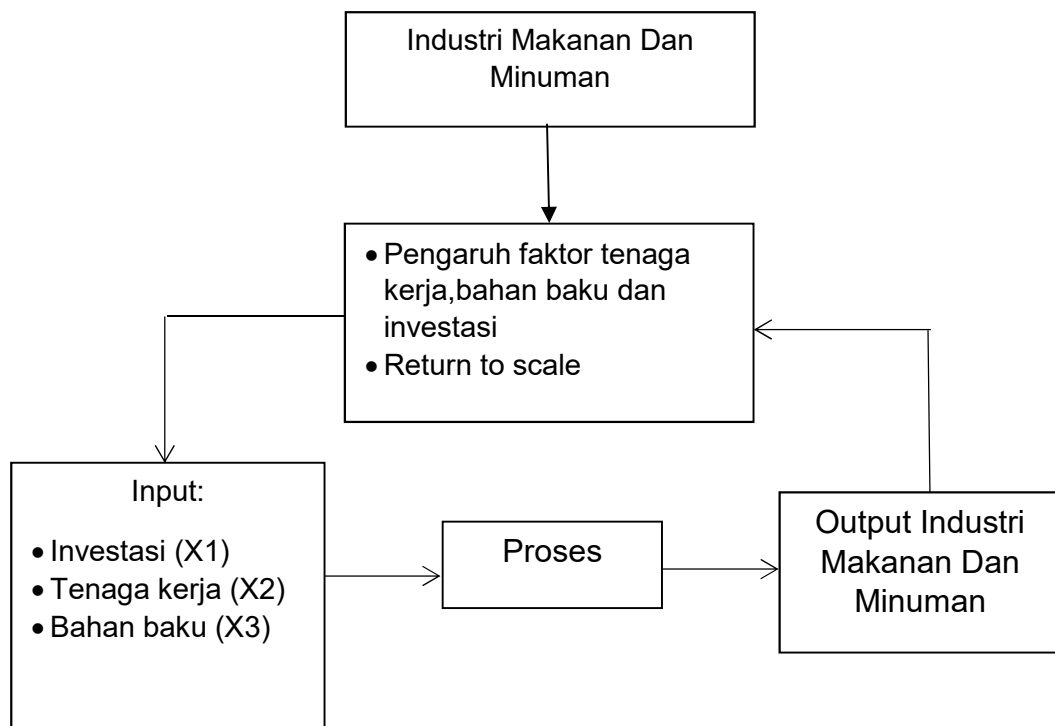
Kemudian mochtar (2001) menemukan bahwa akumulasi modal dan bahan baku memiliki hubungan yang signifikan terhadap output industri. Sedangkan Husnawati (2010), tingkat produktifitas tenaga kerja di sektor industri Sulawesi selatan adalah tahun 2006-2007 yang mengalami penurunan sebesar 231,247.

J. Kerangka Konsep

Output sektor industri sebagai salah satu sektor dalam perhitungan PDRB, mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika jumlah perusahaan disektor industri mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya, apabila jumlah

perusahaan disektor industri mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Kota Makassar dinilai memiliki cakupan yang sangat strategis dan berpotensi untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan PDRB yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dapat dilihat dari perkembangan aktivitas ekonomi yang terjadi. Peningkatan kontribusi sektor industri dari tahun ke tahun telah memberikan dampak yang positif, bagi perekonomian daerah sub sektor industri makanan yang senantiasa meningkat demikian pula jumlah output dari tahun ke tahun juga meningkat secara signifikan. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung seperti tenaga kerja, bahan baku dan investasi.



Gambar 2.1 Kerangka konsep

K. HIPOTESIS

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar tahun 2007-2016.
2. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar tahun 2007-2016.
3. Diduga bahwa pengeluaran bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar tahun 2007-2016.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan kedudukan variabelnya), penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan investasi terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output industri makanan dan minuman dikota Makassar.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian adalah kota Makassar yaitu kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dan kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu diadakannya penelitian ini akan dimulai pada tanggal 02 sampai 28 April 2018.

C. Defenisi Oprasional variabel

Defenisi dari masing-masing variabel adalag sebagai berikut:

1. Nilai output industri makanan dan minuman adalah jumlah output yang berbentuk barang/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan industri menengah pada industri makanan dan minuman dikota Makassar.
2. Tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja dan mempunyai kontribusi terhadap aktivitas produksi baik menggunakan tangan maupun pikiran pada industri makanan dan minuman dikota Makassar.
3. Nilai bahan baku adalah jumlah peneluaran untuk pembelian bahan baku yang diolah melalui proses produksi menjadi barang setengah jadi dan barang jadi pada industri makanan dan minuman dikota Makassar.
4. Pengeluaran investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran beberapa barang faktor teknis produksi seperti sewa gedung, mesin dan alat-alat guna keperluan oprasional suatu perusahaan maupun industri pada industri makanan dan minuman dikota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2012-2016. Data sekunder adalah data telah diolah yang diberikan kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data yang dipergunakan adalah data-data yang berasal dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu rata-rata nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar, data investasi, data tenaga kerja, dan pengeluaran bahan baku pada industri makanan dan minuman di Kota Makassar Tahun 2007-2016.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan memfokuskan pada kemampuan instrumen mengukur gejala yang sesuai dengan

definisinya. Uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat dari ahli atau *expert judgment*. Instrumen konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu dan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli.

F. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi berganda atas tiga variabel bebas dan bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menginterpretasikan data yang akan diolah sehingga memudahkan untuk memahami kaitan antara variabel secara parsial ataupun simultan. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel regresi linear berganda, hal ini dapat dilihat pada pengeluaran investasi (X1), jumlah tenaga kerja (X2), pengeluaran bahan baku (X3) terhadap nilai output (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel independen, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Output
- β = Parameter variabel terikat
- X1 = pengeluaran investasi
- X2 = jumlah tenaga kerja
- X3 = pengeluaran bahan baku
- e = error

Dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model analisis linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan penelitian terhadap hipotesis pada penelitian ini. Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan analisis regresi berganda yang mencakup koefisien Determinasi (R^2), uji T dan uji F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar R^2 pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Analisis regresi berganda

1) Uji t Statistik

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, jika nilai sig > 0,05, atau t hitung <

nilai t tabel maka H0 gagal ditolak artinya variabel individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinannya 5% maka bila probabilitas < 0,05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang digunakan melalui uji hipotesis satu sisi

a) Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

b) Jika uji hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Jika T-tabel \geq t-hitung maka H0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya, Jika t-tabel < t-hitung maka H0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, apakah variabel Tingkat Kemiskinan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan banyaknya Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (PDRB Per Kapita). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung

dan F-tabel. Untuk menghitung nilai F statistik dapat digunakan dengan rumus:

Mencari nilai F hitung dengan formulasi persamaan dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1)$ dan df untuk denominator $(n-k)$.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.

Untuk mengetahui elastisitas dari masing-masing faktor input terhadap output industri makanan dan minuman digunakan formulasi sebagai berikut:

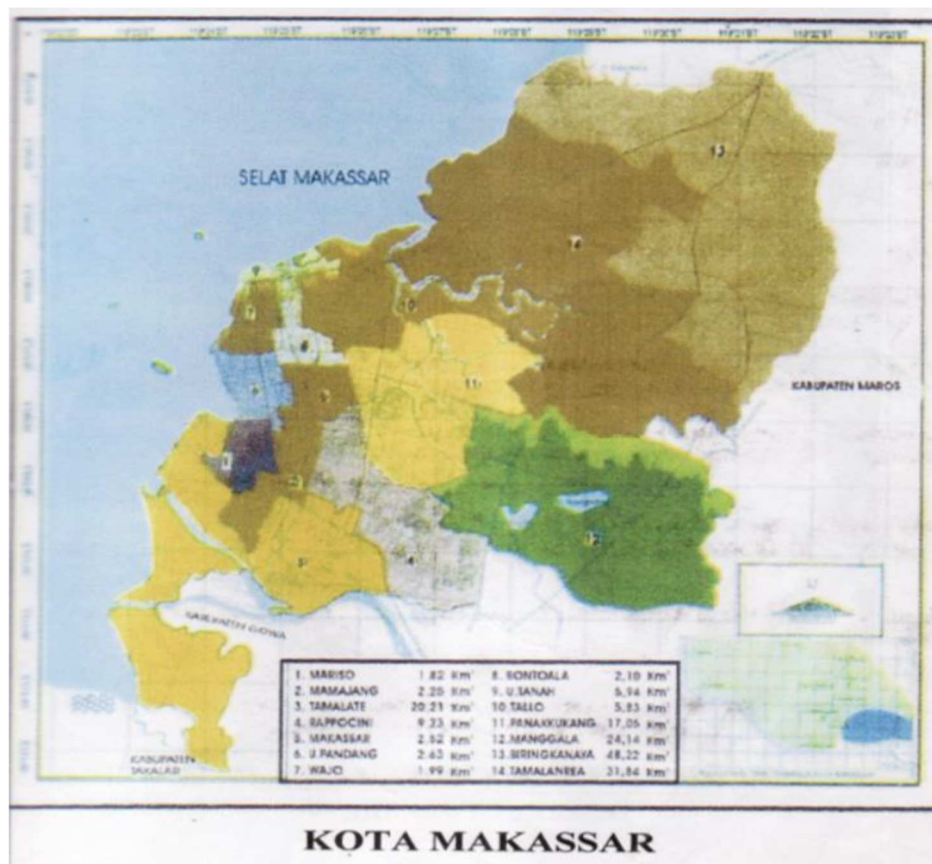
- a) Jika $\beta > 1$, maka pola produksi dalam kondisis *increasing return to scale*.
- b) Jika $\beta < 1$, maka pola produksi dalam kondisis *decreasing return to scale*.
- c) Jika $\beta = 1$, maka pola produksi dalam kondisi *constant return to scale*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografi dan Iklim Kota Makassar



Sumber: BPS:2017

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Makassar

Sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi dengan cakupan wilayah pesisir dan bahkan mempunyai 5 pulau dimana terdapat dua kelurahan yang berada di pulau. Posisi Kota Makassar berbatasan dengan dua kabupaten, yaitu sebelah utara dan timur

berbatasan dengan Kabupaten Maros, kemudian sebelah selatan Kabupaten Gowa, dan sebelah barat adalah Selat Makassar.

Letak astronomisnya antara 119024'17' 38" Bujur Timur dan 508'6'19" Lintang Selatan. Suhu udara di Kota Makassar tahun 2016 maksimum 34,8° C, minimum 23,4°C, dan rata-rata 28,4°C. Kelembaban udara rata-rata 81 %, kecepatan angin rata-rata 4,4 knots, dan penyinaran matahari rata-rata 73 jam. Sejak otonomi daerah diberlakukan, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar baru mengalami pemekaran pada tahun 2016 yaitu untuk kecamatan dari 14 menjadi 15 kecamatan dan untuk kelurahan dari 143 kelurahan bertambah menjadi 153 kelurahan. Sementara jumlah RW dan RT masih mengalami penambahan yaitu 1002 RW dan 4.968 RT pada tahun 2016. Dibandingkan tahun 2014 jumlah RW bertambah 8 dan RT bertambah 2. Berikut tabel luas wilayah dan persentase terhadap luas wilayah menurut kecamatan dikota Makassar.

Tabel 4.1

Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar.

No.	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)
1	Mariso	1,82	1,04
2	Mamajang	2,25	1,28
3	Tamalate	18,18	10,34
4	Rappocini	9,23	5,25
5	Makassar	2,52	1,43
6	Ujung Pandang	2,63	1,50
7	Wajo	1,99	1,13
8	Bontoala	2,10	1,19
9	Ujung Tanah	5,94	3,38

10	Tallo	8,75	4,97
11	Panakukang	13,02	7,41
12	Manggala	24,14	13,73
13	Biringkanaya	48,22	27,43
14	Tamalate	31,84	18,11
Jumlah		175,77	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2016

Perkembangan fisik kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan dikecamatan biringkanaya, tamalanrea, manggala, panakukang, dan rappocini.

Secara geografis, letak kota Makassar berada ditengah diantara pulau-pulau besar lain dari wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan kota Makassar dengan sebutan “angina mammiri” ini menjadi pusat pergerakan special dari wilayah barat ke bagian timur maupun utara ke selatan Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran dari daerah Sulawesi-selatan itu sendiri maupun daerah lain seperti provinsi yang ada dikawasan timur Indonesia unruk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Sebagai kota yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah yang membentang dari tepi pantai sebelah barat dan melebar hingga kearah timur sejauh kurang lebih 20 km dan memanjang dari arah selatan ke utara merupakan koridor utama kota yang termasuk dalam jalur-jalur pengembang, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan pusat kegiatan industri di kota Makassar .

Sejalan dengan perkembangannya saat ini dinamika pengembangan wilayah dengan konsentrasi pembangunan seakan terus berlomba diatas lahan kota yang sudah semakin sempit dan terbatas. Sebagai imbasnya tidak sedikit

lahan yang terpakai saat ini menjadi lain dalam peruntukannya, hanya karena lahan yang dibutuhkan selain sudah terbatas juga karena secara rata-rata konsentrasi kegiatan pembangunan cenderung hanya pada satu ruang tertentu saja.

2. Kependudukan

Komposisi penduduk Kota Makassar di dominasi oleh penduduk usia muda. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang menyediakan sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi yang cukup banyak dengan berbagai jenis jurusan pendidikan yang tersedia, sehingga menjadi salah satu kota yang menjadi tujuan para alumni SLTA di bagian timur Indonesia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Demikian juga karena Kota Makassar berkembang cukup pesat sehingga menjadi alternatif penduduk usia muda/dewasa sebagai tempat mencari pekerjaan.

Jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2015 sebanyak 1.449.401 jiwa, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.469.601 jiwa. Pada periode 2015-2016 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,39 persen. Dengan luas wilayah sebesar 175,77 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 8.361 jiwa pada tahun 2016 (BPS:2017).

3. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Dari data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output industri makanan dan minuman dikota

makassar tahun 2012-2016 yang di ukur dengan PDRB Perkapita yang dipengaruhi oleh tenaga kerja, pengeluaran bahan baku dan pengeluaran investasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Penelitian

Tahun	Nilai Output	Investasi	Tenaga Kerja	Bahan Baku
2007	10.030.900	16.570.435	120	1704500
2008	11.500.717	14.316.000	184	2265000
2009	12.850.360	13.250.135	215	2897500
2010	13.020.533	17.611.360	250	3242500
2011	13.320.533	17.902.013	273	3570500
2012	14.551.456	18.521.000	341	6256000
2013	15.759.792	16.460.000	468	6860900
2014	16.985.534	19.750.813	523	9289700
2015	18.029.660	19.265.000	605	10500400
2016	19.541.216	20.760.000	633	12576000

Sumber:Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dan BPS Kota Makassar Berbagai Tahun Terbitan, Data Diolah

Keterangan:

- Y : Nilai Output
- X1 : Pengeluaran Investasi
- X2 : Tenaga Kerja
- X3 : Pengeluaran Bahan Baku

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai peubah variabel bebas terhadap variabel terikat. Model pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9897876,170	1993040,201		4,966	,003
Investasi	-,054	,125	-,042	-,433	,680
tenaga kerja	10790,259	5331,848	,660	2,914	,004
bahan baku	,288	,278	,366	1,038	,339

Dependent Variable: nilai output

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,9897876170 - 0,054 X_1 + 0,10790259 X_2 + 0,288 X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai Output

X1 : Pengeluaran Investasi

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Pengeluaran Bahan Baku

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9897876,170 yang berarti bahwa jika variabel jumlah investasi, tenaga kerja dan pengeluaran bahan baku sama dengan nol, maka besarnya nilai output adalah 7090375,369. Selain itu, pada nilai koefisien investasi sebesar 054 maka hubungannya jika terjadi perubahan investasi sebesar satu persen maka tidak akan mempengaruhi nilai output

sebesar 9897876,170 (juta rupiah), secara nyata pengeluaran investasi (gudang, mesin dan alat-alat) menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini terjadi diduga karena sebagian besar industri makanan dan minuman di kota makassar masih banyak menggunakan tenaga manusia dalam proses produksinya. sebab industri makanan dan minuman di kota makassar masih banyak yang bersifat industri rumah tangga (home industri). Selain itu, untuk pengaruh variabel tenaga kerja terhadap output industri makanan dan minuman (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi 10790,259, ini memberikan arti bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar, dan Jumlah pengeluaran bahan baku di Kota Makassar memiliki hubungan positif (+) terhadap nilai output yang berarti dalam rangka meningkatkan nilai output industri makanan dan minuman di tentukan oleh jumlah besarnya tenaga kerja dan bahan baku.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien detreminasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y yang di kuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,980	,969	524290,82145

a. Predictors: (Constant), bahan baku, investasi, tenaga kerja

b. Dependent Variable: nilai output

Berdasarkan tabel 4.3, besarnya R^2 (*R square*) yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebesar 0,980. Dengan demikian besarnya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 98%. Sedangkan sisanya sebesar 2% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang meliputi X1 (Investasi), X2 (Tenaga kerja), dan X3 (Bahan Baku) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai output industri makanan dan minuman. Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79225613844581,700	3	26408537948193,902	96,073	,000 ^b
Residual	1649285192757,216	6	274880865459,536		
Total	80874899037338,920	9			

a. Dependent Variable: Nilai output

b. Predictors: (Constant), bahan baku, investasi, tenaga kerja

Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas atau tidak dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₀ : Secara simultan Variabel Investasi, Tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap nilai output industri

H_a : Secara simultan Variabel investasi, tenaga kerja, dan bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai output

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni $\alpha=5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 merupakan standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.4 jumlah F hitung sebesar 96,073. F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha=5\%$, df 1 (jumlah variabel) = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 10-3-1 = 6 (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen), hasil F-tabel dapat dihitung pada Ms Excel dengan cara ketik = finv(0,05;3;6) pada cell kosong lalu enter. Hasil F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 6.591. dengan kriteria Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika F-hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel dependen secara signifikan.

Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel masing-masing dengan nilai 96,073 \geq 6.591, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi (negatif/positif) variabel nilai output industri makanan dan minuman secara signifikan.

5. Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yaitu investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran bahan baku secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu Nilai output (Y).
 tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi secara parsial sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9897876,170	1993040,201		4,966	,003		
Investasi	-,054	,125	-,042	-,433	,680	,353	2,834
tenaga kerja	10790,259	5331,848	,660	2,914	,004	,032	31,275
bahan baku	,288	,278	,366	1,038	,339	,027	36,641

a. Dependent Variable: nilai output

a) Uji koefisien regresi variabel pengeluaran investasi (X1)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Investasi (X1) terhadap Nilai output industri makanan dan minuman (Y)

Ha : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variable Investasi (X1) terhadap Nilai output industri makanan dan minuman (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha=5\%$ (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh t-hitung sebesar -433 dan t-tabel dapat dicari pada $\alpha=5\%$: 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $10-3-1=6$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2.776 dapat dicari dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik

=tinv(0,05;4) pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika t-hitung > t-tabel maka Ho diterima

Jika t-hitung < t-tabel maka Ho ditolak

Nilai t-hitung > t-tabel (433 > 2.776) maka Ho ditolak, artinya Secara parsial variabel Jumlah investasi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

b) Uji koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja (X2) terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

Ha : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja (X2) terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha=5\%$ (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh t-hitung sebesar 2,914 dan t-tabel dapat dicari pada $\alpha=5\%$: 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $10-3-1=6$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar dapat dicari dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik =tinv(0,05;6) pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika t-hitung > t-tabel maka Ho diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($2.914 > 2.447$) maka H_0 diterima, artinya Secara parsial variabel tenaga kerja (X_2) ada pengaruh signifikan terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

c) Uji koefisien regresi variabel pengeluaran bahan baku (X_3)

Dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bahan baku (X_3) terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

H_a : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bahan baku (X_3) nilai output industri makanan dan minuman (Y).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha=5\%$ (0,05). Berdasarkan tabel 4.5 koefisien diperoleh $t\text{-hitung}$ sebesar 0.497 dan $t\text{-tabel}$ dapat di cari pada $\alpha=5\%$: 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $10-3-1=6$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk $t\text{-tabel}$ sebesar 2.447 dapat dicari dengan dengan menggunakan Ms-Excel dengan cara ketik `=tinv(0,05;6)` pada cell kosong lalu enter. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

Nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.497 < 2.447$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pengeluaran bahan baku (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai output industri makanan dan minuman (Y).

Faktor yang berpengaruh dominan terhadap nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar Periode 2007-2016 adalah variabel jumlah tenaga kerja karena nilai regresinya lebih besar yaitu 10790,259 dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel investasi dan bahan baku yang masing-masing sebesar ... dan

6. Analisis Return To Scale

Return to scale (RTS) digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang diteliti mengikuti kaidah *increasing*, *constant* atau *decreasing return to scale*. Untuk menjelaskan hal ini digunakan jumlah besaran elastisitas $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ yang mempunyai kemungkinan lebih besar dari satu, sama dengan satu, atau lebih kecil dari satu. Kemungkinan tersebut adalah:

1. *Increasing return to scale*, apabila ($b_1 > 1$), artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (input) akan menghasilkan tambahan produksi (*output*) dengan proporsi yang lebih besar.
2. *Constant return to scale*, apabila ($b_1 = 1$), artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (input) sama dengan penambahan produksi output yang dihasilkan.
3. *Decreasing return to scale*, apabila ($b_1 < 1$), artinya bahwa proporsi penambahan faktor produksi (input) akan melebihi penambahan produksi (*output*).

a. Pengeluaran investasi

Tingkat elastisitas dari penggunaan investasi bersifat tidak elastis ($E_1 < 1$) atau inelastis. Hal ini menunjukkan penggunaan investasi sangat rendah dibandingkan dengan peningkatan nilai output

industri makanan dan minuman di Kota Makassar selama periode pengamatan. Dan menunjukkan kondisi yang tidak menguntungkan (*decreasing return to scale*) dan marginal efisiensi investasi yang rendah.

b. Tenaga kerja

Pola produksi penggunaan tenaga kerja di kota makassar periode 2007-2016 terhadap output industri makanan dan minuman bersifat elastis ($E_1 > 1$), peningkatan output relatif lebih besar jika dibandingkan dengan penambahan input. Relatif besarnya peningkatan output menandakan bahwa produktivitas input tenaga kerja masih sangat tinggi. Dengan demikian penggunaan faktor input tenaga kerja masih mempunyai peluang untuk dapat ditingkatkan karena penggunaan tenaga kerja baru berada dikondisi *increasing return to scale*. Penggunaan tenaga kerja dapat ditingkatkan sampai tercapainya kondisi optimum penggunaan input tenaga kerja (*marginal value product* tenaga kerja sama dengan *marginal cost*).

c. Bahan baku

Pengaruh penggunaan bahan baku terhadap output bersifat bersifat tidak elastis ($E_1 < 1$), hal ini peningkatan output relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan bahan baku. Ini menunjukkan input bahan baku sudah berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan (*Decreasing Return to Scale*), dan marginal efisiensi sudah menurun dikarenakan adanya indikasi

kelangkaan bahan baku baik yang di dapatkan dari kota makassar itu sendiri maupun yang di datangkan dari daerah lain untuk penggunaan produksi selanjutnya.

4. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut;

1. Uji hipotesis pengaruh investasi terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel investasi sebesar 680 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi (0,680 < 0,05) sehingga H_0 ditolak H_a diterima dengan demikian investasi tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan tidak dapat diterima namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Reva pramawati (2006) menunjukkan bahwa nilai pengeluaran tenaga kerja dan pengeluaran bahan baku mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap nilai output industri makan dan minuman di DIY. Sedangkan pengeluaran sewa gedung, mesin dan alat-alat (pengeluaran investasi) tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap nilai output industri makanan dan minuman di DIY.

2. Uji hipotesis pengaruh tenaga kerja terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,04 dengan nilai taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari nilai signifikan ($0,04 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima dengan demikian variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.

Berdasarkan hasil regresi tenaga kerja berpengaruh signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.

Hasil analisis memberikan indikasi bahwa kegiatan industri makanan dan minuman di kota makassarselama periode pengamatan bersifat padat karya, karena kegiatan disektor industri makanan dan minuman sudah didasarkan pada pertimbangan ekonomis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reva Pramawati (2006) dan penelitian Dwiyantoro (2004) yang menggunakan persamaan regresi ditemukan bahwa variasi

menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi brem terbukti, sedangkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan peralatan dalam proses produksi tidak signifikan dan positif terhadap produksi brem, hal ini disebabkan oleh tidak majunya peralatan mesin dalam proses produksinya.

3. Uji hipotesis pengaruh bahan baku terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 339 dengan nilai taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,39 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian variabel bahan baku tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman dikota makassar.

Berdasarkan hasil regresi bahan baku tidak berpengaruh signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel bahan baku tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh positif terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar. Ini terjadi karena apabila setiap banyaknya bahan bahan baku yang diperoleh meningkat maka akan meningkatkan jumlah nilai output industri makanan dan minuman . karena secara langsung suatu produksi dalam bidang industri makanan dan minuman sangat membutuhkan bahan baku tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat di terima dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Mochtar (2001) menemukan bahwa akumulasi modal dan bahan baku memiliki hubungan yang signifikan terhadap output industri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian IV mengenai faktor investasi, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku terhadap nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar dalam kurun waktu 2007 hingga 2016, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai output industri makanan dan minuman. Apabila jumlah investasi meningkat tidak akan mempengaruhi nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai output⁴⁹ makanan dan minuman di Kota Makassar. Banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja sangat mempengaruhi hasil akhir produksi nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar. Variabel bahan baku berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai output industri makanan dan minuman di Kota Makassar. Karena apabila setiap bahan baku yang diperoleh meningkat, maka akan meningkatkan jumlah nilai output industri makanan dan minuman karena secara langsung suatu produksi industri makanan dan minuman sangat membutuhkan bahan baku. Dari hasil analisis regresi terlihat bahwa nilai output industri makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan faktor pengeluaran investasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai output industri makanan dan minuman di kota makassar pada periode pengamatan 2007-2016.

2. Penggunaan input tenaga kerja dalam industri makanan dan minuman di kota makassar pada periode pengamatan 2007-2016 masih dalam kondisi *increasing return to scale*, sehingga faktor produksi ini sangat berpeluang ditambah sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi industri di kota makassar. Artinya jika penggunaan faktor input jumlah tenaga kerja ditingkatkan penggunaannya sebesar 1,00 % maka jumlah produksi industri makanan dan minuman di kota makassar akan mengalami kenaikan sebesar %. Sedangkan faktor produksi bahan baku dalam kondisi dan investasi dalam kondisi *Decreasing return to scale* ($E_1 < 1$) sehingga tidak memungkinkan

B SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para pengusaha industri makanan dan minuman di kota makassar disarankan agar menempuh strategi menambah jumlah tenaga kerja serta bahan baku yang digunakan jika hasil produksinya ingin ditingkatkan di masa yang akan datang
2. Industri makanan dan minuman di kota makassar harus memiliki strategi yang tepat dalam menyiasati pengembangan desain dan produk untuk standar mutu yang akan dapat harga produksinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil peneliti yang lebih bisa mendekati fenomena sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta BPFE
- Ari sudarman. 1984. *Teori ekonomi mikro*. Bpfe, Yogyakarta
- Bishop, CE dan Toussaint, WD. 1986. *Pengantar analisis ekonomi pertanian*. Diterjemahkan Oleh Wisnuadji, Harsojono, Suparmoko, Team Fakultas Ekonomi UGM, Mutiara Sumber Widya, Surakarta
- Didit dan Devi. 2008. *Jurnal ekonomi pembangunan vol.9,N0.2 desember 2008*, hal. 137-155. Fakultas ekonomi universitas Surakarta
- Djojohadikusumo, s. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta
- Eddy Herjanto, Manajemen Operasi, Op. Cit., hal. 238.
- Firmanto, m. shodiq. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1984-2002*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan). Fakultas ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*, cetakan ketiga, Jakarta: penerbit Erlangga.
- Gujarati, domodar, N. 1978. *Ekonomi Dasar*, terjemahan. Erlangga. Jakarta
- Idawati (2002) "*Alokasi Kredit Usaha Kecil (KUK) Dalam Menunjangproduksi Pada Industri Kecil Disulawesi Selatan Periode 1991-2000*" Skripsi. Fakultas Ekonomi Unhas
- Jhingan, M.L. 1998. *Beberapa Masalah Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Press
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5.
- Kuncoro, Murajad.1997. *Ekonomi Industri*. Widya Sarana Informatika, PT. Samudra Ilmu Yogyakarta. Yogyakarta
- Mc. Eachern, William A. 2001. *Ekonomi makro, Pendekatan Kontemporer*. Diterjemahkan oleh sigit triandaru, se. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mochtar, Ilyas (2001). "*Pengaruh Akumulasi Modal Terhadap Output Sektor Industri Sulawesi Selatan*". Skripsi. Fakultas Ekonomi Unhas
- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad,2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*.Bandung : Alfabeta

Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi, Niaga Swadaya, Jakarta, 2014, hal. 12.

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Rajawali Press. Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Yayat dan Acep Komara, *Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon*, Edunomic, Volume 1 / Januari 2013, hal. 28.

<http://www.seputarekonomi.blogspot.com>

LAMPIRAN

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2 x3
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
    
```

Regression

Notes

Output Created	27-AUG-2018 23:05:12	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).	
Resources	Processor Time	00:00:00,13
	Elapsed Time	00:00:00,24
	Memory Required	1956 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	640 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bahan baku, investasi, tenaga kerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: nilai output

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,990 ^a	,980	,969	524290,82145	,980	96,073	3	6	,000	1,001

a. Predictors: (Constant), bahan baku, investasi, tenaga kerja

b. Dependent Variable: nilai output

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79225613844581,700	3	26408537948193,902	96,073	,000 ^b
	Residual	1649285192757,216	6	274880865459,536		
	Total	80874899037338,920	9			

a. Dependent Variable: nilai output

b. Predictors: (Constant), bahan baku, investasi, tenaga kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	9897876,170	1993040,201				4,966	,003		
investasi	-,054	,125	-,042	-,433	,680	,740	-,174	-,025	,353	2,834
tenaga kerja	10790,259	5331,848	,660	2,914	,004	,988	,637	,118	,032	31,275
bahan baku	,288	,278	,366	1,038	,339	,981	,390	,060	,027	36,641

a. Dependent Variable: nilai output

Coefficient Correlations^a

Model		bahan baku	investasi	tenaga kerja	
1	Correlations	bahan baku	1,000	-,447	-,963
		investasi	-,447	1,000	,251
		tenaga kerja	-,963	,251	1,000
1	Covariances	bahan baku	,077	-,015	-1426,066
		investasi	-,015	,016	166,753
		tenaga kerja	-1426,066	166,753	28428599,930

a. Dependent Variable: nilai output

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	investasi	tenaga kerja	bahan baku
1	1	3,786	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,206	4,286	,01	,00	,00	,01
	3	,006	26,053	,17	,34	,40	,22
	4	,002	40,626	,82	,66	,59	,77

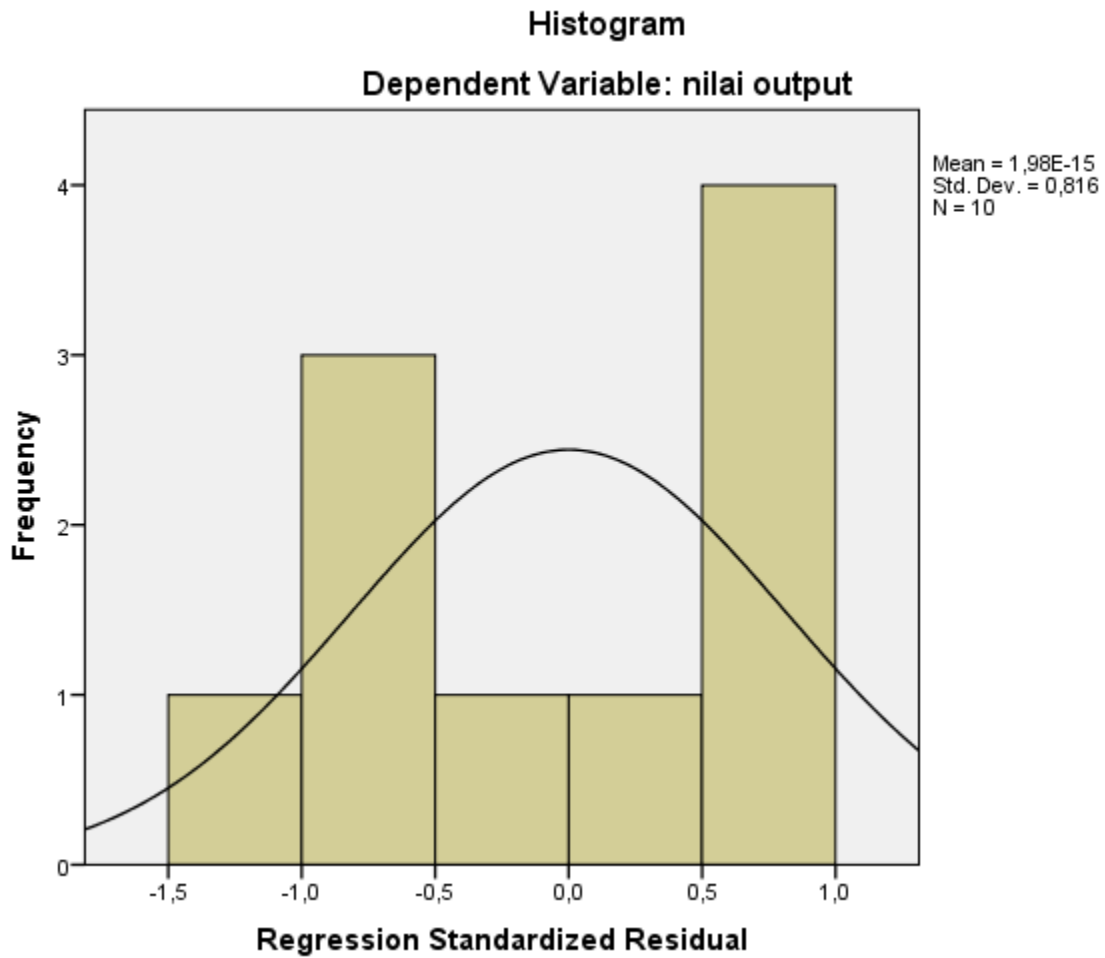
a. Dependent Variable: nilai output

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10789812,0000	19231718,0000	14559070,1000	2966959,04635	10
Residual	-758912,31250	512576,62500	,00000	428081,66313	10
Std. Predicted Value	-1,270	1,575	,000	1,000	10
Std. Residual	-1,448	,978	,000	,816	10

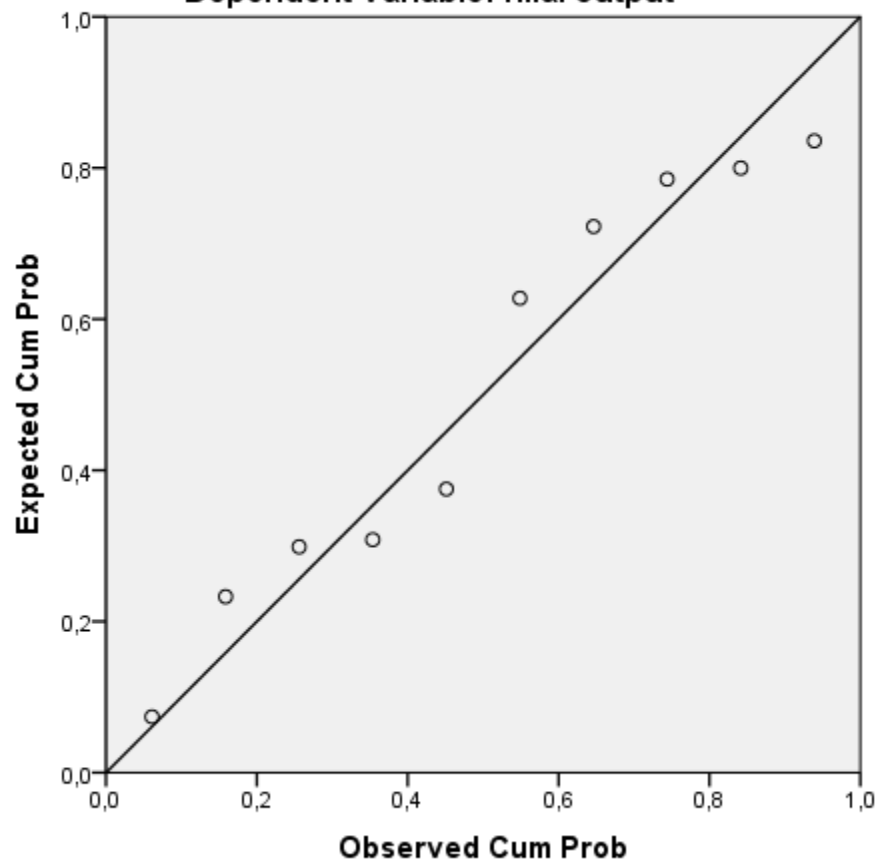
a. Dependent Variable: nilai output

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: nilai output



BIOGRAFI PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Industry Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar Periode 2007-2016” adalah Irmayatri. Ia lahir di Palopo, 11 Desember 1993. Ia anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Muh. Alwi dan Ibu Ruhaena.

Menyelesaikan pendidikan dasar SD Inpres Sipeso Palu tahun 2005. Ia lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2008 di SMP Ilham Makassar dan lulus dari SMA Muhammadiyah 9 Makassar pada tahun 2011. Ketika duduk dibangku SMA ia aktif di Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Pada tahun 2014, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil program S1 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 ilmu ekonomi studi pembangunan (IESP) fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammdiyah Makassar.